Sport Tourism

Lalu Moh Yudha Isnaini; Lukas Maria Boleng; Muhamad Syamsul Taufik; Suryansah; Taufiq Hidayat; Khaerul Anam; Hasbi; Lalu Mariawan Alfarizi; Yadi Imansyah

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Lalu Moh Yudha Isnaini; Lukas Maria Boleng; Muhamad Syamsul Taufik; Suryansah; Taufiq Hidayat; Khaerul Anam; Hasbi; Lalu Mariawan Alfarizi; Yadi Imansyah

Sport Tourism

Global Aksara Pers

Sport Tourism

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit Global Aksara Pres

ISBN: **978-623-62460-3-0**
viii + 86 hal; 14,8 x 21 cm
Cetakan Pertama, April 2021

***copyrigh* © 2020 Global Aksara Pres**

Penulis : Lalu Moh Yudha Isnaini, dkk.
Penyunting : Alaika M. Bagus Kurnia PS
Desain Sampul : Ahmad Afif Hidayat
Layouter : M. Yusuf

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Diterbitkan oleh:

CV. Global Aksara Pres
Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021, No. 282/JTI/2021
Jl. Wonocolo Utara V/18 Surabaya
+628977416123/+628573269334
globalaksarapres@gmail.com

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr.. Wb..

Salam Olahraga.....!! Salam Sehat Aktif dan Produktif

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan KaruniaNYA kita dapat menyelsaikan sebuah Buku (sport tourisem) oleh komunitas NTB Sports Center, buku ini ditulis oleh sahabat akademisi keolahragaan yang sangat luar biasa, sebagai upaya bersama untuk memberikan pemahaman pengetahuan pada kita semua tentang sport tourisem di wilayah Timur Indonesia Selain itu buku ini juga sebagai bahan referensi untuk masyarakat terkait sport tourisem di wilayah Timur Indonesia isu-isu penting terkait Ilmu Keolahragaan (Pendidikan, Kesehatan, Pariwisata, Sports Industri). Ucapan terimakasih kepada semua penulis, karena sudah menyumbangkan banyak pikiran dan gagasan dalam buku ini. Serta tidak lupa kami mengucapkan terimakasi pada pihak penerbit yang telah menerbitkan buku (sport tourisem di wilayah Timur Indonesia).

Harapan kita bersama, mari kita lakukan gerakan literasi baca guna meningkatkan kualitas tulis dan baca generasi muda guna meningkatkan peran serta kita dalam pembangunan pemajuan keolahragaan melalui literasi baca keolahragaan.

Wassalamualaikum Wr.. Wb...

Salam Olahraga...!!

Mataram, 6 Maret 2021

Direktur NTB Sport Centre

Daftar Isi

PENGEMBANGAN MODEL *SPORT TOURISM* DALAM PEMBERDAYAAN PARIWISATA DI NUSA TENGGARA BARAT
Lalu Moh Yudha Isnaini –[1]

NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG PERMAINAN TRADISIONAL PASOLA DAN SEBAGAI DESTINASI WISATA
Dr. Lukas Maria Boleng, M.Kes, (Prodi Penjaskesrek FKIP Undana Kupang NTT) –[9]

NTUMBU TUTA ATAU ADU KEPALA SEBAGAI PERMAINAN TRADISIONAL DESTINASI WISATA SPORT TOURISM KELAS DUNIA
Muhamad Syamsul Taufik, S.Si., M.Pd.-[22]

TOWARDS LOMBOK SPORT TOURISM
Suryansah, M.Pd (Universitas Hamzanwadi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Penjaskesrek) –[32]

SPORT TOURISM MENGEMBANGKAN AGROWISATA BERWAWASAN LINGKUNGAN (DI BIMA)
Taufiq Hidayat, M.Pd (Dosen STKIP Yapis Dompu) –[48]

VIRTUAL RUN FOR DONASI 2021 (SEBAGAI IVENT SPORT WISATA)
Khaerul Anam (Dosen PJKR Universitas Nahdatul Ulama NTB) –[56]

POTENSI OLAHRAGA TRADISIONAL DAN PERMAINAN RAKYAT SEBAGAI STRATEGI PENGGEMBANGAN PARIWISATA OLAHRAGA ATAU SPORT TOURISME DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH
Hasbi, S.Pd., M.Or. –[64]

PELATIHAN PERSONAL TRAINER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KREATIF DIBIDANG PARIWISATA
Lalu Mariawan Alfarizi –[71]

MEDANA FESTIVAL SERIES 2021 "HARAPAN !! BANGKITKAN EKONOMI MASYARAKAT NTB DITENGAH PANDEMI COVID 19 DENGAN KONSEP EVENT BUDAYA DAN SPORTS TOURISM
Dr. (Cand) Yadi Imansyah, M.Or (Pjkr Unu Ntb/Nsc) –[79]

NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG PERMAINAN TRADISIONAL PASOLA DAN SEBAGAI DESTINASI WISATA

Dr. Lukas Maria Boleng, M.Kes.
Prodi Penjaskesrek FKIP Undana Kupang NTT

Dewasa ini bidang pariwisata meniadi andalan untuk menambah devisa negara. Tempat rekreasi ini begitu banyak hal yang dapat dinikmati, tidak kala menarik setiap orang dapat melakukan kegiatan olahraga, baik dilakukan dengan olahraga moderen maupun olahraga yang diwarisi oleh nenek moyang kita yang patuh dilestarikan sampai ke generasi berikutnya. Olahraga tradisional yang sering dimainkan oleh anak-anak bisa dilakukan sambil berekreasi antara lain permainan lompat, jingkat, melempar batu ke arah petak yang ditujuh. sesuai dengan gambar yang dibuat pada lantai atau tanah membentuk petak-petak, lingkaran yang masing-masing daerah dengan sebutannya atau istilahnya sendiri-sendiri.

Dalam masyarakat terdapat macam-macam permainan yang sering dilakukan pada waktu tertentu dan dengan menggunakan alat atau tanpa alat untuk memeriakan suatu acara. Semua permainan itu memiliki berbagai macam tujuan, ada yang digunakan untuk perayaan acara adat tertentu, penyambutan tamu, atau untuk mengisi waktu luang. *Pasola* adalah suatu permainan yang dilakukan dalam acara perayaan-perayaan hari-hari besar

keagamaan atau hari besar kenegaraan. Permainan ini sangat digemari dan memiliki nilai-nilai social dan budaya serta nilai etika yang bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Permain ini dikenal dengan sebagai permainan tradisional atau istilah lain olahraga tradisional.

Permainan tradisional bagi masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bersifat unik, jika dibandingkan dengan permainan atau olahraga lain yang lasim dilakukan. Tidak sedikitpun olahraga tradisional dipengaruhi oleh budaya setempat, kemampuan magis, bahkan dari segi senipun ikut berperanan dalam berbagai jenis olahraga tradisonal tersebut. Namun kondisi yang demikian itu, malah menguntungkan bagi kekayaan dan keanekaragaman budaya bangsa Indonesia pada umumnya dan NTT pada khususnya.

Upaya pengembangan olahraga tradisional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya membudayakan masyarakat untuk "gemar melakukan aktivitas fisik" atau olahraga yang pada akhirnya berdampak pada terwujudnya masyarakat sehat, bugar,berkualitas, dan terbina nilai-nilai social masyarakat. Di samping itu, permainan tradisional atau olahraga tradisional sebagai asset kekayaan daerah sekaligus asset bangsa Indonesia, yang sudah sepatutnya dilestarikan demi terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa.

Permasalahan dalam kajian ini adalah bagaimana mengembangkan latihan daya tahan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam permainan tradisional *Pasola*r?

Tujuan penulisan kajian ini adalah :

1. Agar pelaku olahraga dapat melakukan latihan daya tahan dengan melaksanakan permainan *Pasola.*
2. Agar dapat melestarikan permainan tradisional *Pasola*

3. Agar pelakuk olahraga dapat mengenal nilai-nilai luhur dalam permainan *Pasola* ini.

4. Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini adalah :

1. Bagi pelaku olahraga dapat menambah perbendaharan permainan tradisional
2. Bagi daerah dapat melestarikan permainan *Pasola* sehingga tidak gampang hilang seiring dengan informasi global sangat pesat saat ini.

Pembahasan

Gambaran Umum permainan tradisional *Pasola*

Pasola merupakan permainan ritual adat masyarakat Sumba Barat di tiga Kecamatan, yaitu Wanokaka, Lamboya dan Kodi. Permainan ini berwujud perang-perangan antar kedua kelompok berkuda yang digelar pada lapangan terbuka, di mana mereka saling mengejar dan melempar tombak kayu/lembing ke arah lawan. Ritual ini didahului oleh upacara penangkapan *nyale* sejenis cacing laut yang digelar di tepi pantai pada saat dini hari. Permainan ini dipimpin oleh para tokoh adat (*rato* adat). Jika jumlah *nyale*-nya banyak atau sedikit mengindikasikan baik-buruknya hasil panenan mereka pada tahun tersebut. Dua hari sebelum digelarkan *Pasola*, diadakan pesta pertandingan tinju tradisional di mana dua kelompok tersebut juga saling berhadapan.

Pasola digelar pada setiap tahun pada bulan Febuari dan Maret di lima tempat, yaitu: Wanokaka, Lamboja, Kodi, Kodi Bargedo, dan Barra. Tanggal pelaksanaannya berdasarkan penentuan dari para tua adat (*rato* adat) dan biasanya pada waktu bulan purnama.

Dalam permainan *Pasola* ini, pemain dibagi dalam dua regu dengan jumlah yang sama. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua. Sebelum pertandingan dimulai, ketua kelompok saling menukar lembing. Hal ini menandakan pertandingan akan segera dimulai dengan menjunjung tinggi nilai sportivitas.

Peraturan yang berlaku dalam permainan ini adalah:

1. Pemain tidak boleh saling memukul dengan lembing kayu
2. Pemain dilarang memasuki/melewati garis batas
3. Sasaran lemparan tidak boleh kena pada kepala.
4. Pemain boleh minta izin dengan mengangkat tangan kepada juri untuk mengambil lembing jika persediaannya habis.

Dalam permainan ini kedua regu saling melempar lembingnya ke arah lawan.

Nilai-nilai dalam permainan *Pasola* ditinjau dari pendidikan, olahraga dan latihan jasmani

1. Kesenangan/kegembiraan

   Perasaan positif, seperti kegembiraan dan kesenangan yang mendorong kegiatan pendidikan jasmani, akan menjadi faktor utama dalam pencapaian tujuan pada peningkatan aktivitas jasmani, paling tidak dalam jangka waktu yang singkat (Ibrahim,2001). Karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya mempunyai tujuan dan kegiatan yang dapat menyenangkan, mengembirakan anak, serta memberi kesempatan kepada anak berkreasi secara mandiri. Perasaan gembira berasal dari perasaan mampu atau kompoten, perasaan mandiri, dan pengendalian diri. Kegiatan dalam permainan pasola ini seorang dapat mengekpresikan kegembiraannya bersama teman-temannya untuk memperoleh kepuasan jika dapat melempar tepat ke arah sasaran dalam lain ini lawan.

2. Memupuk nilai keberanian

Dalam permainan ini seseorang memerlukan keberanian untuk melempar,menghindari dari lemparan tombak dan tidak takut menghadapi tantangan yang dihadapi selama permainan itu berlangsung.

3. Ketepatan menembak ke arah sasaran tertentu

Gerak dasar latihan yang terdapat pada permainan *Pasola* gerakannya adalah melempar, di dalam cabang olahraga atletik merupakan gerak dasar manipulatif. Gerakan ini dimaksud adalah proyeksi terhadap objek atau menggunakan alat mempengaruhi objek. Dalam Hal ini menggunakan alat lembing atau batang tumbuhan lain untuk menembak ke arah sasaran yaitu badan lawan. Keterampilan manipulatif, diberikan kepada anak, karena pada lingkungan masyarakat sekarang ini, tidak banyak kesempatan anak untuk belajar melempar, dibandingkan dengan kesempatan waktu bermain bersama teman sebayanya di rumah atau di lingkungan tempat tinggal mereka (Saputra,2001). Pada permainan *Pasola* seorang dilatih untuk melempar sambil berlari, sehingga mereka dilatih untuk membiasakan diri mengambil awalan sebelum melempar secara benar. Hal ini sejalan dengan pengembangan kurikulum 2013 sekarang ini yang memberikan kesempatan anak untuk belajar sambil bermain dan menggunakan permainan-permainan yang sudah biasa dilakukan pada keseharian mereka.

4. Memupuk dan melatih kecerdasan intrapersonal.

Kecerdasan intra personal adalah kemampuan berhubungan dengan orang di sekitar. Menurut Lyen(2001), kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan,temperamen, suasana batin, maksud dan keinginan orang lain dan menghadapi secara

layak. Kecerdasan ini mungkin untuk membangun kedekatan,pengaruh, pimpinan, dan membangun hubungan dalam masyarakat. Dalam permainan *Pasola* ini sesorang dapat dibina secara naluri kecerdasan intrapersonal, hal ini terlihat dari interaksi antar satu pemain dengan pemain yang lain bahkan dengan lawan sekalipun. Mereka dapat mengontrol emosi,melupkan kegembiraan perasaan batin dan saling *teposaliro* dalam isitilah Jawa (jika tak ingin disakit, jangan menyakit orang lain) dalam permainan *Pasola* dapat dibina dengan baik.

5. Menjunjung tinggi sportivitas dan memupuk nilai *fair play*

   Permainan semakin lama makin asyik jika seseorang terkena lemparan. Dalam permainan *Pasola* jika seseorang kena lemparan dan tepat mengenai sasaran secara syah, ia harus mengakui kehebatan lawan tanpa menyangkal bahwa ia tidak terkenal lemparan. Sikap seperti ini harus dijunjung tinggi oleh setiap pemain dan kondisi ini harus dipertahankan dan dikembangkan pelestariannya, sehingga tertanam karakter ini dalam masyarakat.

6. Meningkatkan kebugaran jasmani

   Tingkat kebugaran jasmani seseorang dapat dibina lewat permainan tradisional daerah. Komponen kekuatan, kecepatan, kelincahan,power dan daya tahan terbina dalam permainan ini. Tanpa disadari anak-anak dilatih unsur-unsur kebugaran jasmani tersebut di atas.

Olahraga Masyarakat

Pengertian dari olahraga masyarakat adalah salah satu olahraga yang tumbuh dan berkembang dilakukan oleh warga masyarakat untuk mengakualisasikan hak-hak asasi masyarakat

dalam mengembangkan dan memelihara kesehatan, kebugaran, mental, emosional dan social. Berdasarkan pengertian tersebut, maka visi dari pembinaan dan pengembangan olahraga masyarakat adalah mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas yang sehat,segar,bugar,berprestasi,etos kerja tinggi, serta memiliki keseimbangan jasmani dan rohani.

Selain visi tersebut, Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Olahraga pernah merumuskan misi pembinaan dan pengembangan olahraga masyarakat sebagai berikut :

1. Melestarikan budaya bangsa melalui olahraga masyarakat;
2. Menjadikan olahraga masyarakat sebagai suatu alat perekat persatuan dan kesatuan bangsa;
3. Mengembangkan dan meningkatkan minat berolahraga dan mendorong terciptanya budaya berolahraga;
4. Mendorong terciptanya iklim kondusif bagi peningkatan partisipasi positif dan aktif masyarakat;
5. Mendukung upaya kualitas, produktivitas,prestasi, dan daya saing;
6. Mewujudkan pemerataan dan meningkatan mutu pelayanan olahraga masyarakat.

Dilihat dari Visi dan Misi pembinaan dan pengembangan olahraga masyarakat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga masyarakat tidak saja menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi masyarakat juga ikut berpartisipasi, sehingga dengan demikian masyarakat turut bertanggung jawab untuk melestarikan, membina, dan mengembangkannya.

Olahraga Untuk Semua (*Sport For All)*

Istilah *Sport for all* sudah berkembang di Eropa, sejak tahun 1960, yang diyakini akan bermanfaat bagi perkembangan jiwa dan raga manusia dalam arti tumbuh dan berkembang secara sehat, segar atau bugar, serta mengembirakan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa semakin banyak anggota masyarakat melakukan olahraga maka semakin kurang anggaran untuk kesehatan yang harus dipersiapkan oleh Negara dalam hal ini pemerintah. Dengan demikian terjadi penghematan anggaran yang disediakan oleh Negara tersebut, apabila rakyatnya banyak melakukan olahraga.

Pengertian *sport for all* diterjemahkan sebagai "olahraga untuk semua" artinya olahraga itu bukan monopoli olahragawan prestasi saja, tetapi olahraga itu dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak terbatas pada jenis kelamin, dan usianya, malahan bagi yang belum melakukan dianjurkan oleh *World Health Organisastion* (WHO) dengan semboyan "*health for all*" adalah semua penduduk di dunia ini, tanpa membedakan usia,sex,status kaya atau miskin bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Adapun konsep yang mendasari mengapa orang berpaling pada olahraga masyarakat atau *sport for all* sebagai salah satu pilihan yang dikembangkan, dapat diinventariskan sebagai berikut :

1. Berkurangnya gerak fisik manusia dalam kehidupan modern dewasa ini, sebagai akbibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga kehidupan manusia dipermudah dengan memencet tombol untuk mencapai tujuan.
2. Olahraga masyarakat sudah merupakan satu kebutuhan masyarakat banyak, selain bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri, guna memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, sehingga banyak Negara telah meyakini bahwa

dengan memasyarakatkan olahraga, dapat mengurangi/menekan anggaran di bidang kesehatan suatu Negara.

3. Sebagai reaksi olimpik, dalam arti semakin berkembangnya gerakan olimpik, maka diciptakan olahraga masyarakat, yang tidak membatasi peserta, baik dari segi umur,jenis kelamin, keanggotaan pada organisasi nasional,internasional tertentu.
4. Penemuan kembali budaya dan olahraga tradisional di setiap Negara masing-masing (Jurgen Palm,1977, dalam Diknas,2002:13). Sebagaimana diketahui olahraga tradisional di Indonesia seperti karapan sapi di Madura, Lomat batu di Pulau Nias, Pasola di Sumba dan sebagainya, merupakan kekayaan budaya Indonesias yang belum maksimal dikembangkan.
5. Pada kesempatan pengembangan olahraga masyarakat ini, gairah untuk menggali olahraga tradisional, di tanah air makin timbul, lebih-lebih dikaitkan dengan kegiatan pariwisata yang sedikit banyak meningkatkan pendapatan rakyat sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian daerah.
6. Piagam Internasional tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga dari UNESCO yang berbunyi : " *Every human being has a fundament right of access to physical education and sport, whicth essentian for the full development of his personality, the freedom to develop physical, intellectual and moral powers through physical education and sport must be guaranteed borth with the education system and the other aspects of social life*"(UNESCO,1978) yang artinya setiap manusia mempunyai hak untuk melakukan pendidikan jasmani dan olahraga, yang sangat penting untuk perkembang secara menyeluruh dari pribadinya. Kebebasan untuk mengembangkan kekuatan fisik,intelektual dan moral, melalui pendidikan jasmani dan

olahraga harus dijamin dalam sistem pendidikan maupun dalam aspek lain dari kehidupan sosial.

Kesimpulan.

Permainan Pasola, memiliki banyak keunggulan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu :

1. Nilai budaya yang perlu dilestarikan
2. Nilai rekreasi sebagai bagian dari suatu hiburan yang menjadi kebutuhan manusia
3. Nilai ekonomi dan pendidikan secara umum
4. Nilai olahraga, pendidikan jasmani yang selalu diminati oleh semua orang
5. Nilai fair play, sportifitas yang selalu dimunculkan dalam pertandingan atau perlombaan.
6. Nilai keberanian, kelincahan, keseimbangan dan usur biomotorik

Daftar Rujukan

Adams, I dan Rahantoknam, BE, 1998, Senam Suatu Pendekatan Pemahaman, Direktorat Jenderal Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga kependidikan Elemen A, Jakarta.

Boleng,L.M., 2004, Permainan Tradisional Anak di NTT, Makalah disampaikan pada kegiatan Inventarisasi dan Visualisasi Olahraga Tradisional bekerja sama dengan Menteri Pemuda dan Olahraga, Kupang, NTT.

----------, Kontribusi Nilai-Nilai Permainan Tradisional Daerah NTT Dalam Bidang Studi Pendidikan Jasmani, Catranusantara,Jurnal Politik,Hukum, & Sosial Budaya, Edisi Khusus, Oktober 2006, PPKn FKIP Undana, Kupang.

----------, 2007, Menggali dan Mengembangkan Olahraga Tradisional Daerah Dalam Rangka Pemberdayaan Olahraga Masyarakat, Makalah disampaikan pada Seminar Olahraga Tradisional, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi NTT, Ende Flores.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981, Kamus Istilah Olahraga, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga, Jakarta.

Kenneth Lyen,Dkk.,2005, Cara Mengembangkan Berbagai Keterampilan Komponen Kecerdasan, PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA dan PT Intan Sejati, Klaten.

Saputra Y.N, 2001, Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar, Suatu Pendekatan Pembinaan Gerak Dasar Melalui Pemainan, Dirjen Dikdasmen bekerjasama dengan Dirjen Olahraga, Jakarta.

PROFIL PENULIS

Lukas Maria Boleng, Lahir di Larantuka, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, Anak pertama dari sembilan bersaudara dari pasangan Ayah Petrus Deki Boleng (alm) dan Ibu Theresia Tien.Menikah dengan Bernadeth Sarinten, dikaruniai dua orang anak, yaitu Petrus Prasetio Boleng, dan Yasinta Christanti Boleng. Menyelesaikan pendidikan di SDK Larantuka IV di Larantuka tahun 1971, SMP Sint Pancratio Larantuka tahun 1974, SPG Sint Gabriel, tahun 1977, dan melanjutkan kuliah di FKIK IKIP Negeri Yogyakarta, lulus tahun 1983, Tahun 2002 menyelesaikan studi pada Program Magister (S2) di Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, bidang Ilmu Kesehatan Olahraga.

Riwayat Organisasi

1. Ketua Komisi IPTEK KONI Provinsi NTT 2004 – 2014
2. Wakil Ketua Komisi IPTEK KONI Provinsi NTT 2015 sampai sekarang
3. Ketua Komisi Wasit PASI Provinsi NTT 2014 – sampai sekarang
4. Pengurus FOMI Provinsi NTT 2010 sampai sekarang
5. Pengurus BAPOMI NTT 2004 sampai sekarang

Riwayat Penataran/Pelatihan

1. Pelatihan Wasit/Yuri Atletik Nasional
2. Pelatihan Cardiopulmonary Resusitasi (CPR) Nasional

3. Pelatihan Tenaga Teknis Laboratorium Olahragaan
4. Pelatihan Part of the Elite Sport Conditional Program
5. Pendidikan dan Pelatihan Ahli Ilmu Faal Olahraga Indonesia.